

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tercatat memiliki 1.605 jenis burung, banyaknya variasi jenis burung menempati Indonesia sebagai negara dengan keberagaman burung terbesar nomor empat di dunia (Susanti,2014). Perhimpunan Pelestarian Burung Liar Indonesia (Burung Indonesia) tahun 2012, menyatakan ada 126 jenis di antaranya tergolong burung-burung yang terancam punah dan terdeteksi dalam buku merah IUCN dengan rinciannya adalah 19 jenis berstatus Kritis (*Critically Endangered/CR*), 33 jenis berstatus Genting (*Endangered/EN*), dan 74 jenis tergolong Rentan (*Vulnerable/VU*). Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa burung merupakan indikator kualitas suatu habitat.

Burung merupakan salah satu kelompok satwa liar yang penyebarannya sangat luas di dunia dan dapat hidup di berbagai tipe ekosistem. Keanekaragaman jenis dan persebaran burung juga bergantung dari kepadatan lokal suatu jenis, ketersediaan tipe habitat, kondisi geografis, ketinggian, iklim, struktur dan komposisi vegetasi (Wiens, 1989). Keberadaan burung di suatu habitat dapat menjadi indikator mempunyai hubungan timbal balik dan saling ketergantungan dengan lingkungannya (Paramita *et al.*,2015). Burung memiliki peran penting dalam pengatur ekologis sebuah ekosistem diantaranya sebagai pengontrol hama, pemancar biji dan penyerbuk (polinator) (Winarsih,2015).

Komunitas burung adalah suatu kumpulan populasi dari jenis-jenis burung yang hidup di suatu habitat serta saling berinteraksi dalam suatu perkembangan dan peranannya. Komunitas burung tersebut merupakan suatu komunitas yang sangat kompleks, sehingga dalam mempelajarinya sering dilakukan pembagian-pembagian komunitas burung yang berbeda seperti, komunitas burung air, komunitas burung pemangsa, komunitas burung pemakan nektar, komunitas burung pemakan biji dan buah, sehingga dikenal beberapa kelompok kecil dari masing-masing komunitas burung tersebut (Partasasmita, *et al.*,2009).

Berdasarkan pembagian batasan komunitas burung di atas, komunitas burung pemakan biji dan buah memiliki peranan penting dalam membantu penyebaran biji dan buah. dalam hal itu, karakter dari biji dan buah sangat mempengaruhi

kemampuan burung sebagai agen penyebar biji dan buah, contohnya warna-warna buah yang mencolok mudah terlihat oleh komunitas burung, ukuran biji dan buah juga merupakan karakter penting karena ukuran biji dan buah sangat mempengaruhi kemampuan burung sebagai agen penyebaran biji dan buah, ciri-ciri komunitas burung pemakan biji pada umumnya memiliki paruh yang kecil, pendek, tebal, bengkok pada paruh bagian atas dan tajam pada sisi bagian pinggir yang fungsinya untuk membukakan kulit pada buah sedangkan burung pemakan buah pada umumnya memiliki paruh besar, panjang, bengkok pada paruh bagian atas namun tidak begitu kuat untuk membuka kulit pada buah (Karya, *et al* 2017).

Burung pemangsa menempati posisi sebagai konsumen teratas dalam jaring-jaring makanan. Apabila ada gangguan terhadap populasi burung pemangsa, maka akan terganggu pula jaring-jaring makanan dalam ekosistem tersebut. Selain itu kepekaannya terhadap lingkungan menjadikan mereka sebagai indikator lingkungan yang sehat. Apabila kondisi lingkungan terganggu, besar kemungkinan burung pemangsa akan segera punah. Berdasarkan peran tersebut, burung pemangsa dikategorikan sebagai satwa dilindungi (Prawiradilaga *et al.*, 2003).

Keanekaragaman jenis burung di alam memiliki daya tarik khusus bagi peneliti maupun pengamat burung karena keunikan dan keindahannya. Keanekaragaman burung pada suatu kawasan dapat disebabkan oleh tipe habitat serta vegetasi tumbuhan yang ada pada kawasan tersebut. Pada beberapa tipe habitat burung memiliki perbedaan yang terlihat jelas yaitu berdasarkan banyak sedikitnya vegetasi yang tumbuh pada suatu lokasi dan jenis vegetasi yang tumbuh pada suatu kawasan dengan luasan tertentu. Salah satu kawasan yang menjadi kawasan pelestarian keanekaragaman burung di Indonesia yaitu Taman Nasional.

Taman nasional merupakan kawasan pelestarian alam dengan ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budaya dan pemanfaatan kondisi lingkungan (UU No.32 Tahun 2024). Salah satunya adalah Taman Nasional Kerinci Seblat yang merupakan wilayah konservasi di dalamnya menyimpan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Mewakili berbagai tipe ekosistem yang khas diantaranya hutan dataran rendah (*low land forest*), hutan bukit (*hill forest*), hutan sub-montana (*sub-montane forest*) hutan montana rendah (*lower*

montane forest), hutan montana sedang (*mid-montane forest*), hutan montana tinggi (*upper montane forest*), padang rumput sub-alpine (*sub-alpine thicket*) (TNKS, 2018).

Taman Nasional Kerinci Seblat yang merupakan wilayah konservasi di dalamnya menyimpan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Salah satu bagian kawasan tersebut adalah Bukit Tapan yang sebelumnya bukit ini adalah Cagar Alam Tapan Indrapura seluas 221.130 Ha berupa formasi hutan hujan pegunungan rendah hingga tinggi. Selanjutnya bukit tapan ini memiliki fungsi yang vital bagi keberlangsungan fauna di tanah air. Hal ini dikarenakan Bukit Tapan merupakan habitat berbagai satwa di indonesia. Bahkan beberapa yang hidup di bukit ini memiliki status hampir punah (TNKS,2018).

Berdasarkan uraian diatas membuat penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis keanekaragaman jenis burung yang ada di Bukit Tapan serta pembaruan informasi data terkait keanekaragaman jenis burung di kawasan tersebut. Sehingga penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul “**Keanekaragaman Jenis Burung di Bukit Tapan Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat**”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman jenis burung yang ada di kawasan Bukit Tapan Taman Nasional Kerinci Seblat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keanekaragaman jenis burung yang ditemukan di kawasan Bukit Tapan Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang keanekaragaman jenis burung di kawasan Bukit Tapan Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat.